

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran Kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan peningkatan nilai EVA yang stabil. Ini berarti manajemen perbankan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Adapun penurunan nilai EVA lebih disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar peningkatan nilai biaya Investasi yang harus ditanggung oleh pihak Perusahaan.
2. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan metode *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan laba operasi perusahaan lebih karena peningkatan aktivitas operasi perusahaan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Besarnya aktivitas operasi yang didanai dari hutang jangka pendek berakibat laba bersih yang harus diterima perusahaan tidak maksimal.
3. Berdasarkan pengujian statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return On Assets* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan

perbankan. Namun, berdasarkan analisa trend EVA tampak lebih stabil daripada ROA. Hal ini menjadikan EVA lebih baik digunakan dalam menilai kinerja keuangan daripada ROA karena lebih stabil.

## 5.2. Saran

1. Peneliti menyarankan pada investor dan pihak perusahaan untuk lebih menggunakan

Metode *Economic Value Added* sebagai salah satu metode dalam mengukur kinerja keuangan karena metode *Economic Value Added* (EVA) menggunakan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) dan Biaya modal (*Cost Of Equity*) dalam pengukurannya di banding dengan metode Konvensional yang hanya menggunakan Biaya hutang (*Cost Of Debt*) sebagai tolak ukur perhitungannya.

2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan agar mampu menekan biaya modal serta mampu mengantisipasi perubahan perekonomian sehingga nantinya perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang dikarenakan besarnya beban usaha yang dibayarkan. Untuk itu, perusahaan harus dengan cerdas mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan efisiensi terhadap beban usaha yang nantinya tidak mengganggu jumlah laba yang diterima.